

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan “penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat (*cause and effect relationship*) yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh melalui kelas yang diberikan (eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)” (I Putu, 2018, p. 1).

Tujuan penelitian eksperimen adalah “untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara menggunakan satu kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan” (Arikunto, 2010, p. 207).

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperiment Desaign*. Dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan *Ice breaking* sedangkan kelas kontrol menggunakan Ekspositori. Melalui penelitian eksperimen ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan *Ice breaking* terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTsN 6 Padang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Perlakuan yang diberikan dikelas eksperimen adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan *Ice breaking*. sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan metode Ekspositori. Berikut skema *Pretest-Posttest only Control Group Design* ditunjukkan pada tabel 2.1 sebagai berikut (sugiyono, 2017. p. 79):

Tabel 2.1 Desain Penelitian

	Eksperimen	Kontrol
Pre test	O1	O2
Perlakuan	X	-
Post test	O3	O4

Keterangan:

O1 : Pre test pada kelas eksperimen

O2 : Post test pada kelas eksperimen

X :diberikan perlakuan, berupa pembelajaran dengan menggunakan *Ice breaking*

- : diberikan perlakuan dengan metode Ekspositori

O3 : Pre test pada kelas kontrol

O4 : Post test pada kelas kontrol

Dengan adanya pemberian pretest sebelum perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O1, O2) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan sedangkan pemberian posttest pada akhir pembelajaran akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat dari (X). Hal itu dilakukan dengan cara mencari perbedaan skor kelompok eksperimen (O1-O2)

sedangkan pada kelompok kontrol (O4-O3) perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O2 dan O4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Padang yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, Jl. Gn. Pangilun No.4, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Tanggal 14 Agustus Sampai 30 Agustus 2025. Pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.

Berdasarkan menurut beberapa pendapat, maka dapat diambil pemahaman bahwa populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsN 6 Kota Padang. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Populasi peserta didik kelas VII MTsN 6 Kota Padang

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	VII. 1	19	10	29
2	VII. 2	15	16	31
3	VII. 3	16	16	32
4	VII. 4	16	16	32
5	VII. 5	16	16	32
6	VII. 6	16	16	32
7	VII. 7	16	16	32
8	VII. 8	14	18	32
9	VII. 9	14	16	30
10	VII. 10	13	18	31
11	VII. 11	15	16	31
12	VII. 12	16	14	30
13	VII. 13	12	17	19
14	VII. 14	15	16	31
Jumlah			424	

Sumber: Tata Usaha MTsN 6 Kota Padang

2. Sampel

Sampel adalah “bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga sampel ini dapat mewakili populasinya” (Nanang Martono, 2014, p. 76). Jadi dapat dikatakan sampel adalah sebagian anggota dari populasi.

Hal yang harus dilakukan pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan dinamakan pre-test (O1)

untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki minat belajar yang masih rendah, maka dilakukan treatment (X) dengan menggunakan *Ice breaking* untuk jangka waktu tertentu kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan moral masih rendah.

Dalam teknik ini pengambilan sampel acak (*random sampling*) adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara yang memberi setiap elemen dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih. Teknik ini bertujuan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara adil dan objektif. Berikut kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Jumlah Peserta Didik	
VII. 9	30 Orang	Eksperimen
VII. 1	29 Orang	Kontrol
Total	59 Orang	

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” (p. 60). Variabel yang dikaji pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas atau variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat atau variabel Y yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah “Penggunaan *Ice Breaking*”.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat atau variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel X atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah “Minat Belajar Peserta Didik”.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, sedangkan metode yang digunakan dipilih berdasarkan jenis data yang dicari. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dengan kata lain, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan observasi yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui kegiatan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan menggunakan metode lain. Observasi sangat diperlukan jika observer

belum memiliki banyak keterangan tentang masalah yang diselidikinya. Sehingga observer dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalahnya serta petunjuk-petunjuk cara memecahkannya (Mania, 2008).

Teknik ini merupakan teknik awal yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data, dalam artian peneliti datang ke lokasi yang bertempat di MTsN 6 Kota Padang. Di sana peneliti melihat dan memperhatikan bagaimana sistem pembelajaran yang berlaku khususnya pada Al-Qu'an Hadits.

b. Angket

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapat data yang lebih akurat. Prosedur yang peneliti lakukan yaitu dengan memberikan materi yang sudah ditentukan sebagaimana pembelajaran biasanya dan pada akhir pembelajaran peneliti membagikan angket kepada peserta didik dan memandu peserta didik dalam menjawab angket.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan teknik terakhir yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Sebagai contohnya dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

a. Skor alternatif

Angket yang digunakan dalam Penulisan ini yaitu angket tertutup. Angket bentuk jawaban tertutup yaitu angket yang setiap persiapan Pertanyaan yang sudah dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban. Penyusunan angket dilakukan dalam bentuk skala likert dengan alat ukur berbentuk checklist (✓) yang berisikan sejumlah pernyataan untuk diisi oleh responden secara individu. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif dengan alternatif jawaban sebanyak lima buah menggunakan skala likert dengan lima (5) alternative jawaban untuk mengukur kelayakan media, untuk lebih jelas dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Item (+)	Item (-)	
Minat Belajar	Keinginan	1. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran 2. Keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik 3. Keinginan untuk mencapai tujuan	1,2, 3	4	4
	Perasaan senang	1. Merasa senang saat mengikuti pembelajaran 2. Merasa puas saat setelah memahami materi pelajaran	5,7, 9	6,8	5
	Perhatian	1. Menyimak dengan baik penjelasan guru 2. Tidak mudah teralihkan oleh hal lain saat belajar 3. Mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terkait materi yang dipelajari	10,13, 14	11,12	5
	Perasaan tertarik	1. Ketertarikan seperti senang berdiskusi di kelas 2. Berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan keinginan untuk	15, 18	16, 17	4

		menambah sumber bacaan			
	Giat belajar	1. Belajar secara rutin dan terjadwal di rumah maupun di sekolah 2. Mengulang kembali materi pelajaran secara mandiri	19, 20	21, 22	4
	Mengerjakan tugas	1. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu 2. Ikut serta mengerjakan tugas yang diberikan pendidik	23,25, 26	24	4
	Menaati peraturan	1. Mematuhi tata tertib kelas selama proses pembelajaran 2. Datang tepat waktu mengikuti peraturan 3. Menghormati guru dan teman selama proses pembelajaran	27,28, 29	30,31	5
Jumlah			19	12	31

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan “ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen” (Tersiana, 2018, p. 96).

Instrumen dapat dikatakan valid jika bisa mengukur sesuai dengan tujuan

dan mengungkap data dari variabel yang diteliti. Kevalidan sebuah instrumen dapat diukur atau diuji melalui validator ahli. Kriteria validator ahli dilihat dari kesesuaian bidang ilmu dan perannya di dunia kerja masing-masing.

Validitas sering diartikan dengan kesahihan. Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat (Sukardi, 2015). Adapun uji validitas instrumen minat belajar ini dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor masing-masing butir soal angket

y = Skor total butir soal angket

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah perkalian antara variable x dan y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

$(\sum X^2)$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y^2)$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Uji angket pada Penulisan di MTsN 6 Kota Padang, kelas VII (2) berjumlah 31 peserta didik. Data yang diperoleh kemudian di uji

validitasnya dengan menggunakan IBM SPSS *statistic* 26. Dari hasil pengujian validitas dari 35 item angket, didapatkan 31 item angket yang dikategorikan valid dan 4 item angket yang dikategorikan tidak valid. Item pernyataan dikatakan valid jika jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Menurut Supardi (2017) Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (p.149)

Dari proses pengujian validitas dan reliabilitas angket ini diberikan kepada 31 orang responden sebagai kelas uji coba, kemudian data angket yang diperoleh di susun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS Versi 26. Maka dari hasil perhitungan:

Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada jumlah $N = 31$ dengan hasil dan taraf signifikan 5% dengan nilai = 0,296. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS Versi 26, dari 35 butir item pernyataan angket didapatkan 31 butir item yang valid dan 4 butir item yang tidak valid. Dalam hal ini, sebanyak 31 butir item digunakan dalam angket dan 4 butir item yang tidak valid dibuang. Sehingga jumlah butir item yang diujikan sebanyak 31 butir item. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran no 7 halaman 140.

2. Reliabilitas

Instrumen dapat di sebut reliabel ketika sudah cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut tidak bersifat tendensius mengarahkan responden memilih jawaban tertentu. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen Penulisan ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Berdasarkan pada metode *Alpha Cronbach*, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) > 0,296. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas tes secara keseluruhan

k : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Varian Butir

s_t^2 : varian Skor-skor yang diperoleh subjek uji coba

Metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mengitung reabilitas suatu angket yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *Internal Consistency*.

Mengenai uji reliabilitas instrumen keseluruhan, maka perlu dilakukan analisis item pada angket. Dengan kriteria $r_{11} > r_{tabel}$ berarti

angket reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka angket tidak reliabel, kriteria yang digunakan untuk menguji reliabilitas pada angket adalah tabel berikut: Berikut tabel reabilitas data angket yang dilakukan di kelas VII (2):

Tabel 3.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	35

Sumber: olahan IBM SPSS versi 26

Berdasarkan table diatas didapatkan nilai Alpha Cronbach angket sebesar $0,913 > 0,296$. Jadi dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan maka dapat diketahui nilai *Cronbath Alpha* 0,913, yang berarti cronbach alpha $>$ r-tabel (0,296) , maka dapat dikatakan bahwa penggunaan tes dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Tahap penganalisisan data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya” (Subana, 2019, p. 123). Uji Normalitas bertujuan untuk

mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan hasil Uji Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7 Hasil Analisis Uji Normalitas Pretest-Posttest

Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat Belajar Peserta Didik	Pre Test Kontrol	.064	29	.200	.985	29	.940
	Post Test Kontrol	.127	29	.200	.930	29	.055
	Pre Test Eksperimen	.117	30	.200	.957	30	.263
	Post Test Eksperimen	.139	30	.147	.959	30	.295

Sumber: Software SPSS versi 26 For Windows

Berdasarkan data hasil tersebut ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil Sig $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$, dan $0,147 > 0,05$ artinya data hasil post test kelas eksperimen dan kelas control tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu 59 peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Dengan uji hipotesis:

$H_0 = a \frac{2}{1} = a \frac{2}{2}$ kedua sampel memiliki varians yang sama (varian homogen).

$H_0 = a \frac{2}{1} = a \frac{2}{2}$ kedua sampel memiliki varians yang sama (varian tidak homogen).

Statistik uji yang digunakan yaitu:

$$F_{hit} : \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria uji :

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{1/2 \alpha}(V1, V2)$

Pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Levene Statistic dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel dikatakan homogen, dan jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel dikatakan tidak homogen. Adapun hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df 1	df2	Sig.
Minat Belajar Peserta Didik	Based on Mean	.139	3	114	.936
	Based on Median	.150	3	114	.929
	Based on Median and with adjusted df	.150	3	111,100	.929
	Based on trimmed mean	.137	3	114	.938

Sumber: Software SPSS versi 26 For Windows

Berdasarkan data di atas ditemukan bahwa kedua kelas sampel memiliki varian yang sama dengan nilai signifikan $0,938 > 0,05$.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji pada kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan memiliki data homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, langkah selanjutnya dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diujikan. Uji hipotesisi ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara Penggunaan *Ice breaking* dengan minat belajar. Hipotesis statistik dalam penelitian yang di ajukan adalah:

Hipotesis nihil (H_0) : Penggunaan *Ice breaking* tidak efektif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hipotesis alternatif (H_a) : Penggunaan *Ice breaking* efektif terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan data *Pretest* dan *Posttest One Group Design*. Maka digunakan rumus t-test. Rumus *t-test* nya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum (xd)^2}{N(n-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

X_d : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(x_d)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyak subjek

Df : $n - 1$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung keefektifan perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subjek tunggal yang observasinya dilakukan sebelum subjek mendapatkan *treatment* atau perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan. Kemudian hasil data inilah yang dianalisis menggunakan rumus *t-hitung*, hasil yang diperoleh dapat menunjukkan perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.